

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia tiada lain harus melalui proses pendidikan yang baik dan terarah. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan dengan demikian, akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan ini dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Hamalik, 2013: 3)

Pendidikan merupakan perbuatan manusiawi. Pendidikan lahir dari pergaulan antar orang dewasa dan belum dewasa dalam suatu kesatuan hidup. Tindakan mendidik yang dilakukan oleh orang dewasa dengan sadar dan sengaja di dasari oleh nilai-nilai kemanusiaan. Tindakan tersebut menyebabkan orang yang belum dewasa menjadi dewasa dengan memiliki nilai-nilai kemanusiaan, dan hidup menurut nilai-nilai tersebut. Kedewasaan diri merupakan tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui perbuatan atau tindakan pendidikan (Hasbullah, 2013: 5).

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu. Maka oleh sebab itu dapat disimpulkan belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu. Apabila kita berbicara tentang belajar maka kita berbicara bagaimana mengubah tingkah laku seseorang (Sudjana, 2013: 28).

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran, dan/atau latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan (Hamalik, 2013: 3). Menurut Pestalozzi dalam Sardiman (2012: 12) mengatakan bahwa makna dan tujuan pendidikan adalah *Hilfe Zur Selbsthilfe*, artinya pertolongan untuk pertolongan dini. Perubahan-perubahan itu menunjukkan suatu proses yang harus dilalui. Tanpa proses itu tujuan tidak dapat tercapai. Proses yang dimaksud itu adalah proses pendidikan dan pengajaran.

Menurut Rusman (2014: 19) guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya. Lebih lanjut Sanjaya (2011: 13) mengungkapkan komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru IPA biologi pada kelas VII₉ MTsN Andalan, bahwa selama dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut: peserta didik kurang kritis dalam proses berpikir dan masih kesulitan dalam pengorganisasian materi IPA biologi, siswa cenderung berbicara ketika guru menerangkan, siswa dalam pembelajaran cenderung masih sebagai pendengar yang lebih bersifat pasif, guru lebih dominan menerapkan metode ceramah dan tanya jawab.

Berhubungan dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka perlu dilakukan suatu upaya perbaikan dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif solusi untuk menangani permasalahan di atas yaitu dengan menerapkan model pembelajaran tertentu dan memilih bahan ajar yang tepat. Peneliti melihat

model pembelajaran yang dapat memberikan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran biologi tersebut adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Menurut Gulo *dalam* Trianto (2011: 166) menyatakan strategi inkuiri berarti suatu rangkaian belajar yang melibatkan secara maksimal dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Tujuan utama pembelajaran melalui strategi inkuiri adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka (Sanjaya, 2011: 197).

Menurut Putra (2013 : 96) pendekatan inkuiri terbimbing adalah pendekatan inkuiri saat guru membimbing siswa melakukan kegiatan dan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan kepada suatu diskusi. Guru juga mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya.

Keunggulan dari model pembelajaran inkuiri yaitu pembelajaran yang menekankan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga strategi pembelajaran ini dianggap lebih bermakna, memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman dan pembelajaran yang dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata (Sanjaya, 2011: 208).

Menurut Ambarsari (2013) *dalam* Bahri, dkk., (2016) mengemukakan bahwa dengan menggunakan model inkuiri terbimbing, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran bertambah aktif dimana siswa melakukan kegiatan mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian Nurochman (2012) *dalam* Bahri (2016) model pembelajaran *Guided Inquiry* berpengaruh nyata dalam meningkatkan hasil belajar biologi ranah kognitif pada siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, dkk., (2015) menyimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap aktifitas dan hasil belajar siswa. Rizal (2014) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara keterampilan proses sains dan penguasaan konsep IPA siswa dalam pembelajaran inkuiri terbimbing dengan multi representasi siswa SMP.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas peneliti dapat membantu dalam pencarian solusi dari permasalahan tersebut dengan mengadakan penelitian yang berjudul: “Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa kelas VII₉ MTsN Andalan Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Peserta didik kurang kritis dalam proses berpikir dan masih kesulitan dalam pengorganisasian materi IPA biologi,
- 2) Siswa cenderung berbicara ketika guru menerangkan,
- 3) Siswa dalam pembelajaran cenderung masih sebagai pendengar yang lebih bersifat pasif,
- 4) Guru lebih dominan menerapkan metode ceramah dan tanya jawab.
- 5) Masih banyak terdapat nilai siswa di bawah KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75 dengan ketuntasan klasikal 50%

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah hasil belajar kognitif maka pembatasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: Kompetensi Inti 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata, KD 3.2 Mengklasifikasikan makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah peneliti ini adalah sebagai berikut: Bagaimanakah kemampuan kognitif biologi siswa kelas VII₉ MTsN Andalan Pekanbaru tahun Ajaran 2017/2018 setelah penerapan pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*)?"

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar kognitif biologi siswa kelas VII₉ MTsN Andalan Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018 setelah diterapkannya pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*).

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Sekolah, sebagai masukan dalam upaya mengembangkan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa sehingga dapat meningkatkan sumber daya pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas.
- 2) Bagi Guru, menjadi acuan tentang penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa.
- 3) Bagi Siswa, melalui penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, kemampuan kognitif siswa.
- 4) Bagi Peneliti, untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing dalam proses belajar mengajar IPA Biologi.

1.6 Definisi Istilah Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul penelitian, maka perlu dijelaskan istilah judul sebagai berikut:

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran inkuiri ini sering juga dinamakan strategi *heuriskein* berasal dari bahasa Yunani yang berarti saya menemukan. (Sanjaya, 2011: 196).

Kemampuan kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom *dalam* Sudijono (2007 : 49) segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ke dalam ranah kognitif.